

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sedang dilanda wabah penyakit atau virus yang menyebar hampir di seluruh penjuru dunia yang dikenal dengan Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Menurut WHO (2019) Corona virus merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Gejala yang ditimbulkan seperti gangguan pernafasan, flu, dan penyakit yang lebih serius (Nahdi et al., 2020; Wax & Christian, 2020). Adanya pandemi Covid 19 membuat seluruh kegiatan diberhentikan untuk sementara waktu, termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini tentu akan berdampak terhadap orang tua siswa, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anak dirumah.

Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap anak, sejak lahir hingga tumbuh menjadi pribadi yang dewasa. Orang tua mempunyai kewajiban memenuhi kebutuhan dasar pada anak, kebutuhan dasar anak sendiri meliputi; kebutuhan fisik-biomedis (asuh), kebutuhan emosi/kasih sayang (asih), dan kebutuhan akan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak (asah) (Habibi, 2018: 5). Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan anak, karena pendidikan yang pertama dan utama diterima oleh anak dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi kunci utama terjadinya sebuah pendidikan dalam keluarga itu sendiri.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan, karena guru berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang akan diterima oleh peserta didik (Maemunawati dan Alif, 2020 : 4). Tugas guru berpusat pada mendidik dengan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Guru berperan untuk membantu perkembangan aspek-aspek pribadi siswa seperti sikap, nilai-nilai, dan penyusuaian diri. Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa memiliki cara khusus agar bisa diterima dan mampu ditangkap oleh peserta



didik. Selain sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi guru juga bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian pesertadidik.

Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal maret 2020, menyebabkan pemerintah melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran virus yang semakin luas. Pada kasus ini, penyakit yang disebabkan oleh virus Corona dapat menyebar sangat cepat dan banyak memakan korban jiwa. Berdasarkan pertimbangan tersebut pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran virus Corona salah satunya dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik di tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi (Gusti, 2020: 1). Hal tersebut ditindaklanjuti oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui surat edaran no. 4 tahun 2020 yang berisi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dirumah atau sering disebut pembelajaran jarak jauh/daring guna memutus penyebaran virus Corona (Nasional, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan guru dan pendidik dengan memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui *online/daring* (dalam jaringan). Namun, hal tersebut tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat banyak kendala yang menghampiri seperti: kuota dan sinyal yang tak memadai, beberapa pelajar tidak mempunyai *handphohe* penunjang yang baik (Gusti, 2020: 4). Hal tersebut mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga banyak pelajar yang kurang

mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami materi pelajaran dari sekolah.

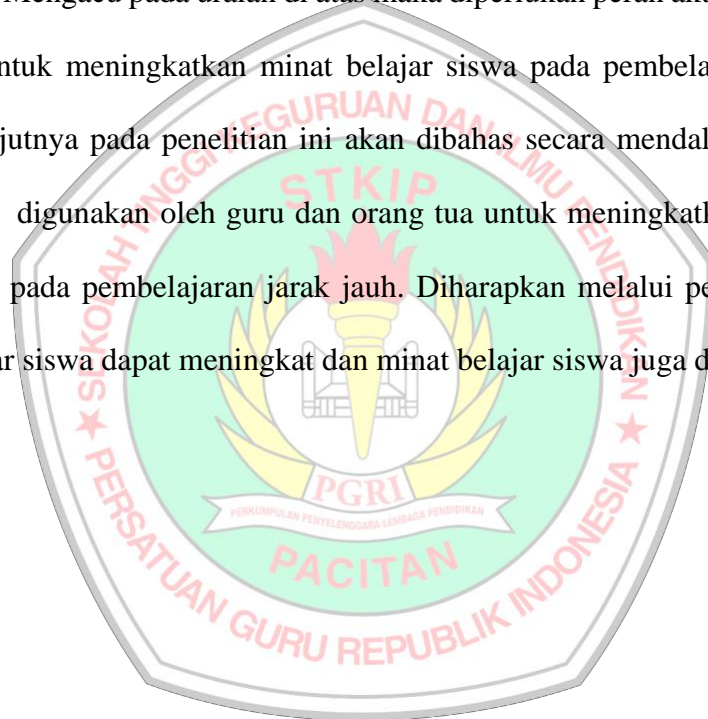
Minat belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 kini menjadi salah satu masalah yang berimbas pada kehidupan sekolah. Akhir-akhir ini masalah tersebut memicu pada menurunnya minat belajar peserta didik sehingga sangat mengkhawatirkan dan harus diperbaiki. Rendahnya minat belajar peserta didik pada saat pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan) yang membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton seperti itu setiap hari (Riyadi, 2020: 220). Pada saat ini orang tua dituntut untuk berperan aktif dalam mendampingi proses pembelajaran anak yang dilakukan di rumah dengan sistem daring.

Guru dan orang tua harus menggunakan strategi pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa dan menarik minat siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Strategi belajar sendiri merupakan penyusunan rencana atau pola dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dengan menunjang pembentukan kompetensi dasar pada peserta didik yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Al Ihfa, 2020: 31). Guru dan orang tua bertugas untuk menciptakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menjadikan siswa tertarik dalam belajar.

Berdasarkan studi awal tanggal 24 Desember 2020 di SD Negeri Widoro, diketahui bahwa rata-rata siswa mengeluh karena susah mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru saat melakukan pembelajaran secara daring. Guru

juga mengalami kesulitan saat memberikan materi pelajaran dikarenakan guru harus senantiasa kreatif dalam menggunakan teknologi untuk mendesain pembelajaran semenarik mungkin untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh guru tidak bisa memantau aktifitas belajar siswa secara efektif. Bahkan banyak orang tua yang mengeluh kepada guru karena merasa kesulitan untuk membimbing anaknya belajar dirumah.

Mengacu pada uraian di atas maka diperlukan peran aktif guru dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. Selanjutnya pada penelitian ini akan dibahas secara mendalam strategi yang dapat digunakan oleh guru dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh. Diharapkan melalui penelitian ini hasil belajar siswa dapat meningkat dan minat belajar siswa juga dapat bertambah.



B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan sekolah.
2. Siswa mengalami kesulitan memahami materi dari modul atau bahan ajar yang guru berikan.
3. Penggunaan strategi belajar yang tepat oleh guru dan orang tua untuk menarik minat siswa dalam belajar daring.
4. Terdapat siswa yang mulai jenuh dengan kegiatan belajar yang dilakukan di rumah.
5. Kondisi keluarga yang kurang memahami penggunaan teknologi terbaru untuk belajar.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Masalah

Pembatasan masalah dan fokus penelitian pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mengembangkan minat belajaran siswa pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Widoro di Pacitan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa strategi guru untuk mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran jarak jauh di SDN Widoro?
2. Apa strategi orang tua untuk mengembangkan minat anak dalam pembelajaran jarak jauh di SDN Widoro?
3. Bagaimana minat siswa dalam pembelajaran jarak jauh di SDN Widoro?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi guru untuk mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran jarak jauh di SDN Widoro.
2. Mengetahui strategi orang tua untuk mengembangkan minat anak dalam pembelajaran jarak jauh di SDN Widoro.
3. Mengetahui minat siswa dalam pembelajaran jarak jauh di SDN Widoro

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan upaya guru dan orang tua dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis secara lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini juga terdapat manfaat praktis, sebagai berikut:

a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh.

b. Bagi Guru

1) Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan juga dapat dijadikan pertimbangan guru dalam melaksanakan tugasnya secara professional.

2) Meningkatkan kualitas guru untuk mengembangkan minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh dan hasil belajar juga lebih meningkat.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat diaplikasikan gagasan maupun ide yang dimiliki guna meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam mengimplementasikan strategi belajar orang tua dan guru Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh atau sering disebut daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Menurut Tim Kemenristekdikti (2017: 1) daring merupakan terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Menurut Dabbagh dan Ritland (2005: 15) pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi. Pembelajaran online adalah suatu jenis konsep belajar yang dilakukan dengan menggunakan teknologi elektronik, terutama komputer. Istilah lain dari pembelajaran online sendiri disebut dengan

pembejaran elektronik, *on-line learning*, *e-Learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*.

Menurut Dewi (2020: 56-58) Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran siswa. Melalui pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi belajar maupun jejaring sosial (R. Gilang, 2020: 17). Belajar daring adalah metode belajar menggunakan metode interaktif berbasis *e-learning* dan *learning manajemen system*.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa danya tatap muka antara pendidik dan peserta didik, melainkan hanya melalui platform yang telah tersedia (R. Gilang, 2020: 19). Segala bentuk materi pembelajaran didistribuiikan pada siswa secara online, dan tes juga dilaksanakan oleh pendidik secara online. . Media yang sering digunakan yaitu *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, rumah belajar, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya.

Seperti yang disampaikan oleh Dogmen dalam (Munir;2009) pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang menekankan pada cara belajar yang dilakukan secara mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan

melakukan pengawasan untuk keberhasilan proses belajar dan pembelajar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran melalui media internet sebagai perantara pembelajaran. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup kelas sehingga siswa betul-betul belajar. Kemudian guru memantau proses belajar siswa dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui video call maupun foto kegiatan belajar siswa dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

b. Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas (Bilfaqih, dkk, 2015: 4). Menurut Sarwa (2021:

4) pembelajaran jarak jauh mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Memastikan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat *Covid-19*.
- 2) Melindungi segenap warga satuan pendidikan yang terdiri dari guru, tenaga kependidikan dan siswa dari dampak buruk *Covid-19*.

- 3) Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di dalam lingkungan satuan pendidikan
- 4) Memastikan terhadap pemenuhan dukungan psikososial terhadap peserta didik dan orang tua siswa.

c. Macam-macam Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Sarwa (2021: 6) pembelajaran jarak jauh mempunyai dua pendekatan yang diuraikan sebagai berikut:

1) Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring)

Pembelajaran jarak jauh pendekatan daring siswa belajar menggunakan batuan gadget/gawai maupun laptop/komputer yang terkoneksi dengan sambungan internet melalui berbagai portal dan aplikasi pembelajaran daring yang diberikan oleh guru.

2) Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring)

Pendekatan pembelajaran luring, siswa dapat belajar tanpa menggunakan gawai yang terkoneksi dengan internet. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran luring antara lain: televisi, radio, modul belajar mandiri, bahan ajar cetak, lembar kerja siswa, alat peraga, dan media pembelajaran dari benda yang ada di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran sekolah ataupun satuan pendidikan dapat memilih pendekatan daring ataupun luring yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Sekolah juga dapat mengkombinasikan antara

kedua pendekatan sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana prasana sekolah.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Munir (2009:173-174) faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memanfaatkan e-learning untuk pembelajaran jarak jauh adalah memilih internet untuk kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu:

1) Analisis kebutuhan (need analysis)

Pemanfaatan *e-learning* sangat tergantung pada pengguna dalam memandang atau menilai *e-learning* tersebut. Penggunaan teknologi *e-learning* sudah menjadi kebutuhan banyak orang di saat seperti ini. Dalam menentukan apakah seseorang atau lembaga pendidikan membutuhkan *e-learning* atau tidak, maka diperlukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul, yaitu apakah fasilitas pendukungnya sudah memadai, apakah didukung oleh dana yang memadai, dan apakah ada dukungan dari pembuat kebijakan.

Berdasarkan analisis kebutuhan itu diputuskan bahwa *e-learning* diperlukan, maka perlu membuat studi kelayakan. Ada beberapa komponen penilaian dalam studi kelayakan yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

- a) Secara teknis, jaringan internet bisa dipasang beserta infrastruktur pendukungnya, seperti jaringan komputer, instalasi listrik, saluran telepon, dan sebagainya.
- b) Sumber daya manusianya yang memiliki pengetahuan dan kemampuan atau ketetampilan (skill dan knowledg) yang secara teknis bisa mengoperasikannya.
- c) Secara ekonomis apakah kegiatan yang dilakukan dengan *e-learning* ini menguntungkan atau tidak, apakah akan membutuhkan biaya yang besar atau kecil.
- d) Secara sosial, apakah sikap masyarakat dapat menerimanya atau menolak terhadap penggunaan *e-learning* sebagai bagian dari teknologi dan komunikasi. Untuk itu perlu diciptakan sikap yang positif terhadap *e-learning*, khususnya. Dan teknologi informasi dan komunikasi pada umumnya, agar bisa mengerti potensi dan dampaknya bagi pembelajar dan masyarakat.

2) Rancangan pembelajaran

Penentuan rancangan pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

- a) *Course content and learning unit analysis* (Analisis isi pembelajaran), seperti ruang lingkup (scope) dan urutan (sequence) materi pembelajaran, atau topik yang relevan.

- b) *Learner analysis*(analisis pembelajar), seperti: latar belakang pendidikan, usia, status pekerjaan, dan sebagainya.
 - c) *Learning context analysis*(analisis berkaitan dengan pembelajaran), seperti: kompetensi pembelajaran yang akan dan ingin dibahas secara mendalam pada rancangan ini.
 - d) *Intructional analysis*(analisis pembelajaran), seperti: materi pembelajaran yang akan dikelompokkan menurut kepentingannya,menyusun tugas-tugas dari yang mudah hingga yang sulit, dan seterusnya.
 - e) *State instructional objectives*(tujuan pembelajaran) yang disusun berdasarkan hasil dari analisis pembelajaran.
 - f) *Contruct criterion test items*(penyusun tes) yang didasarkan dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
 - g) *Select instructional strategt*(strategi pemilihan pembelajaran) yang dapat ditetapkan berdasarkan fasilitas yang ada.
- 3) Tahap pengembangan
- Pengembangan *e-learning* dilakukan mengikuti perkembangan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia. Selain itu, pengembangan *prototype* materi pembelajaran dan rancangan pembelajaran yang akan digunakan pun perlu di pertimbangkan dan di evaluasi secara terus menerus.
- 4) Pelaksanaan

Prototype yang sudah lengkap dapat dipindahkan ke jaringan komputer (LAN). Pengujian terhadap prototype hendaknya terus menerus dilakukan. Dengan pengujian ini akan diketahui berbagai hambatan yang dihadapi, seperti berkaitan dengan *management course tool*, apakah materi pembelajarannya memenuhi standar materi pembelajaran mandiri.

5) Evaluasi

Sebelum dilakukan evaluasi, program terlebih dahulu diuji coba dengan mengambil beberapa sample orang. Berdasarkan uji coba baru dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil. *Prototype* perlu dievaluasi dalam jangka waktu yang relatif lama dan secara terus menerus untuk diketahui kelebihan dan kekurangannya. Masukan dari pembelajar atau pihak lain sangat diperlukan untuk perbaikan program tersebut.

Menurut Sabaniah, dkk (2021: 52) terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, antara lain:

1) Faktor pendukung

- a) Pemerintah yang membuat program pembelajaran melalui televisi dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar di rumah.
- b) Sekolah yang memberikan dana untuk pembelian data internet setiap bulannya pada siswa juga sangat membantu siswa dalam keberlangsungan proses belajar di rumah.

c) Orang tua yang bekerja sama dengan guru dalam membimbing peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk senantiasa memantau proses belajar peserta didik.

2) Faktor Penghambat

a) Tidak semua siswa dan orangtua mampu memenuhi kebutuhan seperti kuota internet dan handphone yang memadai.

b) Kurangnya pengetahuan orangtua tentang penggunaan aplikasi internet.

c) Pengumpulan tugas yang terlambat dikarenakan hanya memiliki satu handphone.

d) Guru kesulitan dalam menjelaskan materi apabila siswa merasa kesulitan.

2. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh pada sistem pembelajaran tentang pedoman umum dan berisi kerangka kegiatan agar mencapai suatu tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Rahmat, 2019: 5).

Strategi pembelajaran menurut Darmayah (2010:17) adalah strategi yang berisi pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Keberlangsungan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 merupakan suatu strategi yang digunakan semua pihak agar dapat menjalankan sistem pendidikan di tengah wabah yang melanda seluruh dunia.

Strategi pembelajaran menggunakan berbagai cara untuk meneruskan sistem pendidikan di Indonesia agar tetap berjalan untuk mencerdaskan generasi bangsa, baik ditunjang dengan alat peraga, buku, maupun alat elektronik yang dapat melancarkan kegiatan belajar dari rumah. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah menggunakan strategi mandiri, guru memberikan tugas kepada siswa sebagai pedoman dalam memberikan penilaian.

Melalui strategi pembelajaran mandiri siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan secara daring ini didampingi oleh orang tua karena siswa kelas III masih kelas rendah. Pendampingan orang tua bertujuan untuk mengarahkan siswa pada penggunaan pembelajaran online melalui media elektronik yang pada umumnya siswa belum mengerti tentang penggunaan pembelajaran secara daring.

Terdapat 5 hal yang perlu dicermati mengenai definisi strategi pembelajaran, antara lain Dick and Carey (dalam pupu 2019: 7)

- 1) Aktivitas sebelum pembelajaran, meliputi tahap pemotivasian peserta didik, penyampaian tujuan dan pemberian informasi tentang pengetahuan persyaratan yang harus dimiliki sebelum mengikuti pelajaran.
 - 2) Penyampaian informasi, memfokuskan pada isi, urutan materi pelajaran dan tahap pembelajaran yang perlu dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan akhir suatu pelajaran.
 - 3) Partisipasi peserta didik dalam bentuk latihan dan pemberian umpan balik,
 - 4) Pemberian tes untuk mengontrol pencapaian tujuan pembelajaran.
 - 5) Tindak lanjut dilakukan dalam bentuk pengayaan dan remediasi.
- b. Pengertian Strategi Pembelajaran Jarak Jauh

Strategi pembelajaran jarak jauh merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan oleh siswa dalam proses pembelajaran jarak jauh. Guna menetapkan strategi pembelajaran jarak jauh guru harus selektif dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan. Guru harus mempertimbangkan aspek-aspek pendukung atau penghambat terlaksanakan strategi tersebut.

- c. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Munir (2009: 19) menyebutkan prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang harus terpenuhi dalam penerapannya sebagai berikut :

1) Tujuan yang jelas

Perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar.

2) Relevan dengan kebutuhan

Program pembelajaran jarak jauh relevan dengan kebutuhan pembelajar, masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan.

3) Mutu pendidikan

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu mutu proses pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran yang lebih aktif atau mutu lulusan yang lebih produktif.

4) Efisien dan efektivitas program

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektivitas produk program. Efisien mencakup penghematan dalam penggunaan tenaga, biaya, sumber dan waktu, sedapat mungkin menggunakan hal-hal yang tersedia. Efektivitas memperhatikan hasil-hasil yang dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan terhadap masyarakat.

5) Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar

Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, khususnya bagi yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal karena jauh atau sibuk bekerja. Itulah sebabnya pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan bagi pembelajar untuk belajar mandiri yang belajarnya tidak terikat dengan ruang kelas dan waktu.

6) Kemandirian

Kemandirian baik dalam pengelolaan, pembiayaan, dan kegiatan belajar.

7) Keterpaduan

Keterpaduan, yaitu mengharuskan adanya keterpaduan berbagai aspek seperti ketepatan mata kuliah atau mata pelajaran secara multi disipliner.

8) Kesiambungan

Tugas tutor memberikan bantuan kepada pembelajar secara berkala ketika pembelajar menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, mengerjakan tugas, latihan, atau soal. Bantuan yang diberikan adalah membimbing untuk memahami tujuan yang akan dicapai, cara dan teknik mempelajari materi pembelajaran, penerapan metode belajar, dan bantuan lainnya yang dapat mengkondisikan pembelajar untuk belajar dan mencapai hasilnya secara optimal.

3. Minat Siswa

a. Pengertian Minat Belajar

Aktivitas yang didasari dari perasaan senang dan kesungguhan akan memberikan hasil yang maksimal. Sesuai dengan pendapat Darwis(2016: 75) yakni minat ialah tolak ukur keberhasilan dalam belajar, sehingga kesungguhan dalam belajar dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Apabila bahan belajar sesuai dengan minat, maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam belajar, begitu sebaliknya apabila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat maka peserta didik tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh. Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) (Depdiknas, 2013: 1152). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan (Depdiknas, 2013: 656). Jika peserta didik menyukai suatu mata pelajaran, maka peserta didik akan memberikan perhatian dengan bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut sehingga memberikan hasil yang maksimal. Akan tetapi jika tak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap mata pelajaran tertentu, maka ia tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Minat belajar merupakan tingkat keantusiasan dan keaktifan yang dilakukan peserta didik karena keingintahuan yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran (Putrayasa, Syahrudin, & Mergunayasa, 2014:

7). Dengan kata lain kegiatan pembelajaran yang didasari dengan minat akan tercipta suasana pembelajaran yang kondusif karena adanya imbal balik dari peserta didik kepada pendidik. Ketika diberi pertanyaan oleh pendidik, si peserta didik merespon dengan jawaban. Didukung oleh pendapat (Putri & Isnani, 2015: 119) bahwa minat belajar adalah perhatian yang diberikan oleh peserta didik secara guna mencapai tujuan dalam pembelajaran. Jadi minat belajar merupakan sikap suka atau ketertarikan yang muncul pada diri seseorang sehingga menjadikannya melakukan suatu kegiatan pembelajaran dengan penuh keseriusan dan fokus tanpa ada unsur paksaan dari luar.

Minat belajar merupakan kecenderungan diri terhadap suatu perasaan seperti rasa senang, perhatian, kesungguhan dan adanya motif juga tujuan dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Erlando, 2016: 37). Minat belajar yang kuat akan menjadikan tindakan dilakukan dengan gigih, serius dan kesungguhan bahkan tantangan dapat dihadapi tanpa putus asa. Begitu sebaliknya, jika minat belajar yang ada pada diri individu rendah, maka tindakan akan dilakukan dengan kemalasan, mengerjakan tugas asal-asalan dan tanpa gairah. Minat perlu dikembangkan melalui stimulus-stimulus positif agar maksimal dalam melakukan kegiatan tertentu.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010) dalam (Ricardo, dkk, 2017 : 190) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan,

penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan

mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari dua yaitu faktor internal dan eksternal (Muhibin, 2008: 152).

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Penjelasan kelima faktor tersebut sebagai berikut:

a) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan belajar dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek yang akan dipelajari.

b) Keingintahuan

Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam

diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.

c) Motivasi

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan.

d) Kebutuhan

Kebutuhan yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti:

- a) Dorongan dari orang tua.
- b) Dorongan dari guru.
- c) Tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas.
- d) Keadaan lingkungan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti yaitu penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dan orang tua dalam mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian yang dikaji memiliki macam yang berbeda-beda dan juga hasil yang berbeda pula dengan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cintiasari (2020) dalam artikel penelitian yang berjudul “Implementasi model pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di kelas III SD PTQ ANNIDA kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020” memaparkan bahwa implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti whatsapp, *google form*, *google meet* dan *kine master* untuk membuat video pembelajaran. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring pada penelitian ini yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring tersebut yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa, dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya. Penelitian ini memiliki kesamaan karena meneliti tentang pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam penelitian ini yang membedakan yaitu

strategi yang dilakukan guru dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian selanjutnya dari Restu Mulfajri (2021) dalam artikel penelitian berjudul “strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik inklusif di sekolah dasar negeri 131/IV kota Jambi”. Berbeda dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini sasaran utamanya yaitu peserta didik inklusif (berkebutuhan khusus). Penelitian ini memaparkan penggunaan metode yang cocok pada pembelajaran jarak jauh seperti metode ceramah dan penugasan serta menggunakan remedial Teaching untuk mengulangi kompetensi yang belum tercapai. Sedangkan untuk pemanfaatan media, peserta didik menyukai media kongkret dengan kriteria aman dan menarik contohnya alat peraga, gambar, dan puzzle sesuai materi yang diajarkan. Selanjutnya untuk penilaian dan evaluasi guru menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk mengirim kembali hasil kerja peserta didik yang sudah dibubuhi nilai yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik Inklusif autis adalah komunikasi dan fokus peserta didik yang mana dengan berlihnya pembelajaran dengan *Whatsapp* maka sedikit sekali guru dan peserta didik bisa berbicara satu sama lain, meskipun bisa melalui telepon dan *Video Call*. Penelitian ini memiliki kesamaan karena meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam penelitian ini yang membedakan yaitu penelitian yang dilakukan pada anak inklusif/ berkebutuhan khusus.

Pada penelitian selanjutnya yaitu penelitian dari Dewi Fatimah (2021), dengan judul penelitian “analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah dasar”. Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Dahlan Kota Jambi sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan *Whatsapp* dan *Zoom*. Guru menggunakan media berupa video, penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring berupa pemberian waktu untuk diskusi dan tanya jawab kepada peserta didik. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu tidak stabilnya jaringan internet sehingga terkadang peserta didik kesulitan untuk belajar. Selain itu peserta didik juga terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, namun guru selalu memberikan waktu lebih dengan menanyakan kepada peserta didik jika memang masih ada peserta didik yang belum mengerti tentang materi tersebut maka guru akan dengan sabar memberikan penjelasan ulang. Penelitian ini memiliki kesamaan karena meneliti tentang pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam penelitian ini yang membedakan yaitu strategi yang dilakukan guru dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Siti Sabaniah, dkk (2021), dengan artikel penelitian berjudul “peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah wabah *Covid-19*”. Kondisi umum pembelajaran jarak jauh di MI

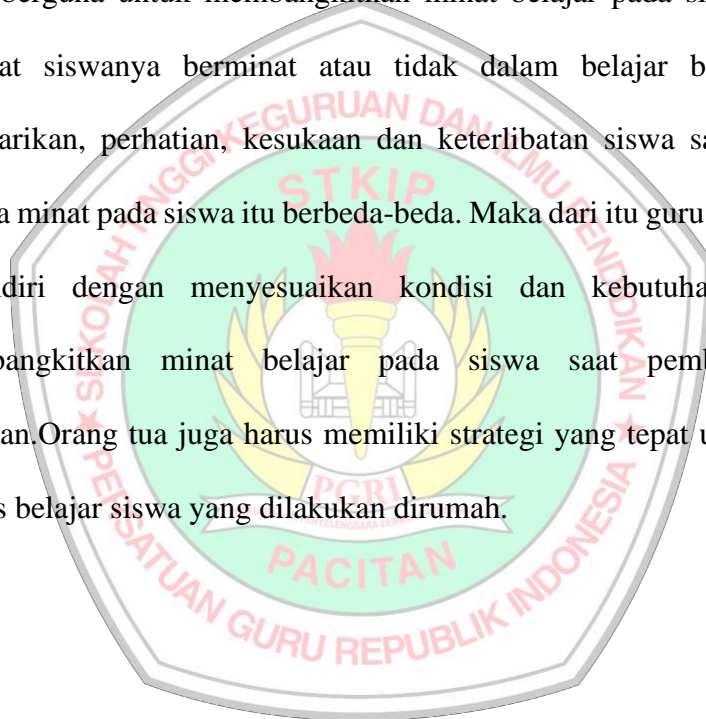
Mathla'ul Huda terlaksana dengan baik dan sesuai dengan intruksi dari pemerintah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring dalam situasi pandemi COVID-19 yang dimana pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Dalam pembelajaran jarak jauh ini ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung tersebut yaitu (1) faktor pendukung dari pemerintah yang membuat program pembelajaran melalui televisi; (2) faktor pendukung dari sekolah yang memberikan dana internet setiap bulannya; (3) Faktor pendukung dari orang tua yang bekerja sama dalam membimbing siswa pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Faktor penghambat tersebut yaitu (1) tidak semua siswa dan orang tua mampu memenuhi kebutuhan seperti kuota internet dan tidak semua orang tua memiliki handphone canggih; (2) kurangnya pengetahuan orangtua tentang penggunaan aplikasi internet; (3) pengumpulan tugas yang terlambat dikarenakan hanya memiliki satu handphone; (4) guru kesulitan dalam menjelaskan materi apabila siswa merasa kesulitan. Penelitian ini memiliki kesamaan karena meneliti tentang pembelajaran daring/ pembelajaran jarak jauh, tetapi dalam penelitian ini yang membedakan yaitu tidak adanya strategi orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.

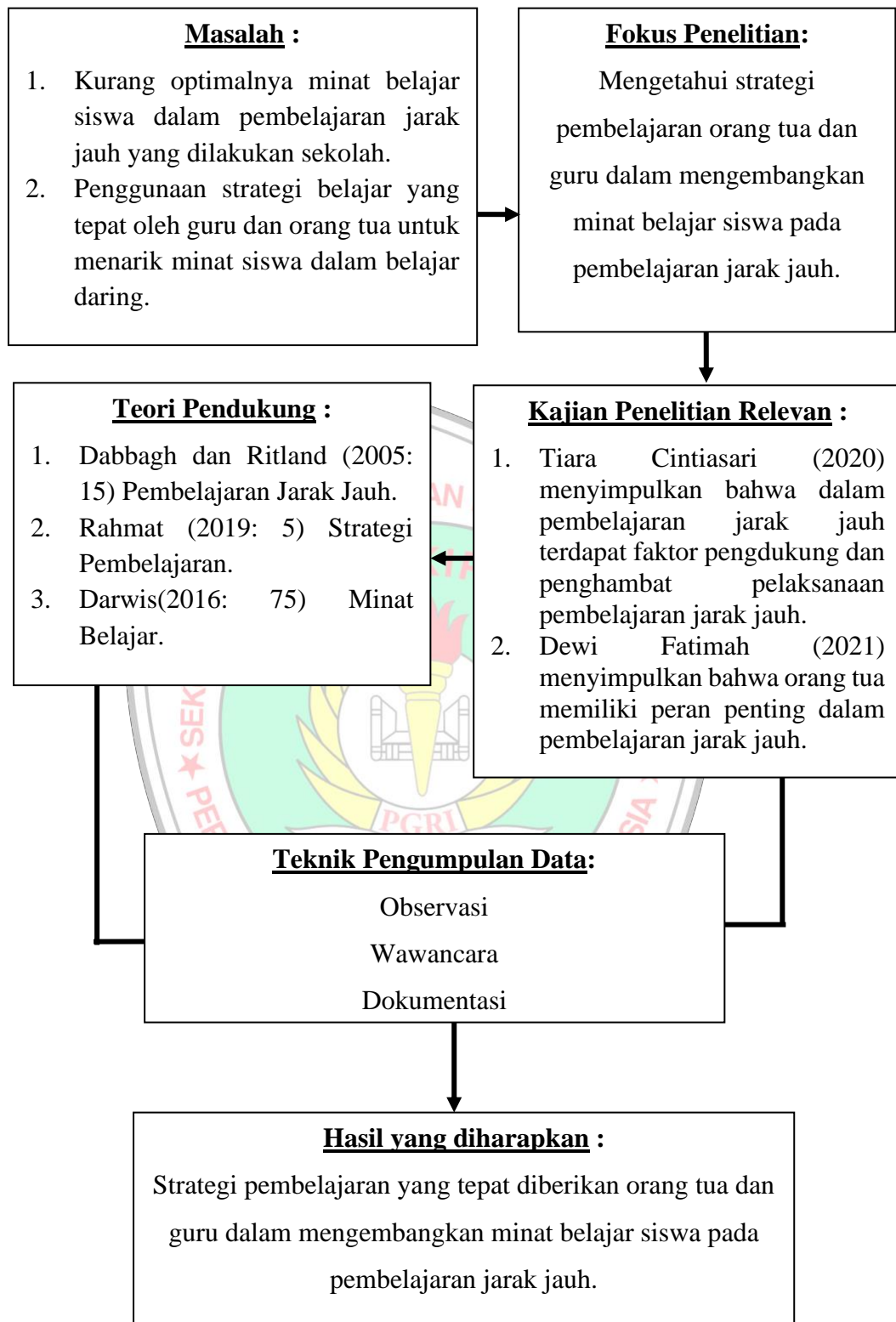
C. Kerangka Pikir

Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran yang akan berlangsung. Guru dan orang tua diharapkan mempunyai strategi pembelajaran yang tepat untuk terwujudnya pembelajaran

yang efektif dan mudah diterima oleh siswa. Minat belajar juga sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Pada penelitian ini minat belajar pada siswa saat pembelajaran dalam jarak jauh kurang baik, sesuai dengan hasil observasi awal sehingga akan diteliti lebih mendalam lagi faktor-faktor penyebabnya.

Strategi guru dan orang tua menjadi objek utama sebab perannya lah yang berguna untuk membangkitkan minat belajar pada siswa. Guru dapat melihat siswanya berminat atau tidak dalam belajar bisa terlihat dari ketertarikan, perhatian, kesukaan dan keterlibatan siswa saat pembelajaran karena minat pada siswa itu berbeda-beda. Maka dari itu guru memiliki strategi tersendiri dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa dalam membangkitkan minat belajar pada siswa saat pembelajaran dalam jaringan. Orang tua juga harus memiliki strategi yang tepat untuk mengawasi proses belajar siswa yang dilakukan dirumah.





Bagan 2.1

Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak diteliti lebih lanjut:

1. Apa strategi guru untuk mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran jarak jauh di SDN Widoro?
2. Apa strategi orang tua untuk mengembangkan minat anak dalam pembelajaran jarak jauh di SDN Widoro?
3. Bagaimana minat siswa dalam pembelajaran jarak jauh di SDN Widoro?



BAB III

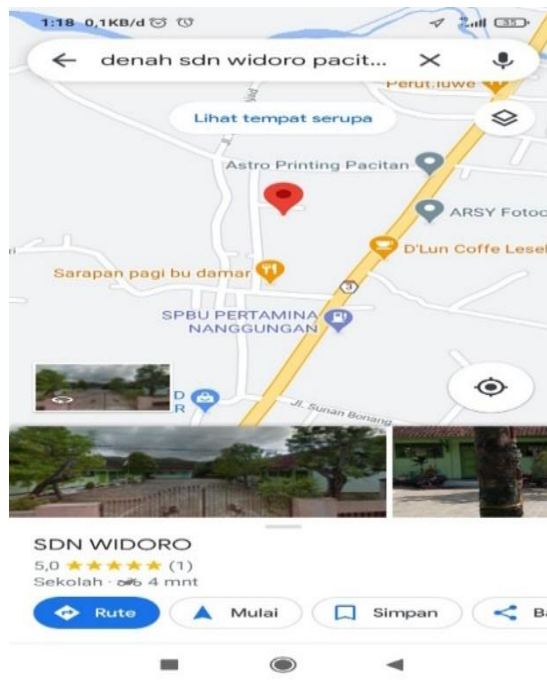
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mempunyai tujuan dalam memahami suatu fenomena atau kejadian yang terjadi pada subjek penelitian secara keseluruhan sesuai kondisi objektif tanpa memanipulasi kata serta bahasa yang berbentuk deskripsi pada konteks atau situasi tertentu yang alamiah dengan memanfaatkan beragam metode (Moeleong, 2010:6) dalam (Mamik : 2015 : 4)

Metode penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiono, 2016: 15).

B. Tempat dan Waktu Penelitian



1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Widoro yang terletak di Desa Widoro, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Peneliti melakukan penelitian tepatnya di kelas III. Sekolah dasar ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran daring. Peneliti memilih lokasi tersebut karena merasa tertarik dengan strategi yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dilakukan di rumah. Penelitian ini dipilih pada sekolah yang merasakan dampak pandemik corona dan merasakan hal baru mengenai pembelajaran daring tersebut

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu selama 6 bulan, mulai bulan Januari hingga bulan Juni 2021.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan ke- | | | | | |
|-----|-------------------------------|-----------|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | Studi Awal | | | | | | |
| 2. | Penyusunan Proposal | | | | | | |
| 3. | Seminar Proposal | | | | | | |
| 4. | Perizinan | | | | | | |
| 5. | Validasi Instrumen penelitian | | | | | | |
| 6. | Pengumpulan Data | | | | | | |
| 7. | Analisa Data | | | | | | |
| 8. | Penyusunan Laporan | | | | | | |
| 9. | Desiminasi Hasil Penelitian | | | | | | |
| 10. | Penyusunan Laporan Akhir | | | | | | |

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang mengetahui informasi yang akan mendukung sebuah penelitian. Informasi yang didapatkan dari subjek penelitian adalah sumber data yang akan diolah sebagai informasi pendukung dan penguat kesimpulan yang telah didapatkan oleh peneliti sebagai hasil dari perpaduan seluruh data selama proses penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru kelas III SDN Widoro.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang akan diperoleh dari subjek dan sesuatu yang akan diteliti. Objek penelitian juga dikatakan dengan semua yang terkait dalam proses penelitian serta hal-hal yang akan dijadikan bahasan dalam penelitian berdasarkan tempat dan waktu penelitian serta situasi dan kondisi selama proses penelitian. Pada penelitian ini objek yang akan diselidiki yaitu strategi yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mengembangkan minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiono,2016; 308). Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber

sekunder. Sumber primen adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Selanjutnya bila dilihat dari teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini berupa kuesioner (angket), wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketersediaan instrumen digunakan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dan orang tua dalam mrningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh sekolah.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat semua informasi yang disaksikan selama penelitian berlangsung (Gulo, 2010:116). Dalam pelaksanaan observasi, peneliti sebelumnya bekerjasama dengan orang tua siswa untuk memancing reaksi siswa sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat.

Pelaksanaan penelitian agar observasi menjadi terstruktur, peneliti harus membuat pedoman observasi yang berupa daftar informasi yang mau didapati peneliti. Pedoman observasi ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam meneliti keadaan yang berkaitan dengan strategi yang dipakai guru kelas dan orang tua dalam membangkitkan

minat siswa kelas III melalui sistem pembelajaran dalam jaringan serta minat siswa pada pembelajaran dalam jaringan.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah responden sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, juga dapat dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan teknologi saat ini (Sugiono, 2016; 194).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yang ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui suatu dokumen (fathurahman, 2011: 183). Teknik dokumentasi biasanya digunakan untuk mengumpulkan data berupa data sekunder (data yang telah dikumpulkan oleh orang lain).

E. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang obyektif, oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Penelitian dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti. Kevalidan penelitian ini dapat diperiksa dengan melakukan uji kredibilitas untuk

mengetahui keabsahan data penelitian. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) hasil penelitian kualitatif dapat tercapai.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk mengecek atau sebagai pembanding terhadap suatu data yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. yaitu menggunakan teknik pengumpulan yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua dan guru kemudian melakukan observasi terhadap siswa, pemberian angket pada orang tua, guru, dan siswa serta menggunakan dokumentasi tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Selain itu, uji kredibilitas lain yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan kredibilitas terhadap hasil penelitian, serta lampiran hasil wawancara, dan observasi sebagai bukti autentik pada laporan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut sugiyono (2016:91) teknik analisis data di penelitian kualitatif yaitu data lapangan yang dilaksanakan secara interaktif hingga berlangsung dengan terus-menerus sampai selesai atau tuntas, hingga akhirnya data jenuh. Jika tidak ditemukan data atau informasi baru, maka data tersebut dianggap jenuh.

Tahapan-tahapan dalam teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman, meliputi sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu meringkas, memilah suatu hal-hal atau masalah utama, terfokus pada masalah yang penting atau utama, dicari dan digali point serta modelnya. Dengan begitu, data yang sudah direduksi memberikan bentuk atau deskripsi yang lebih jelas dan dapat dipahami serta memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.

2. Penyajian data (*data display*)

Sesudah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Penyajian atau representasi data berupa deskripsi singkat, diagram, kaitan antar kategori atau bagian dan sejenisnya, dan lebih umum dipakai pada penyajian data kualitatif melalui teks narasi.

3. Penarikan kesimpulan (*verifivation*)

Tahapan ketiga atau terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal pada suatu penelitian bersifat sementara, hal ini bisa berubah jika ditemukannya bukti kuat untuk mendukung pengambilan data yang lebih banyak. Pada proses menemukan bukti atau fakta ini disebut dengan proses verifikasi data, tetapi jika kesimpulan awal didukung dengan bukti atau data berupa fakta yang kuat dan konsisten terhadap kondisi yang didapat peneliti saat dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa data yang didapat bisa dipercaya atau kredibel.